

Strategi Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah pada Peserta Didik SMK Al-Muhsinin Bandung

Strategi Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah pada Peserta Didik SMK Al-Muhsinin Bandung

Denis Herdiansyah¹, Neng Tika Septika²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Denis¹, email: Denis10221113@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 29/07/2025
Diterima: 29/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
Strategi Lingkungan Sosial, Minat Menabung

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi lingkungan sosial terhadap minat menabung menggunakan bank syariah pada peserta didik SMK Al-Muhsinin Bandung. Minat menabung yang berbasis prinsip syariah sangat relevan di tengah meningkatnya kebutuhan literasi keuangan generasi muda, khususnya dalam konteks ekonomi Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan edukasi keuangan syariah. Analisis dilakukan dengan metode interaktif Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi lingkungan sosial—meliputi dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, peran guru, dan keberadaan bank mini syariah di sekolah—mempengaruhi minat menabung siswa secara signifikan. Faktor religiusitas dan pemahaman konsep riba juga menjadi determinan penting dalam keputusan siswa untuk memilih produk tabungan berbasis syariah. Temuan ini menegaskan perlunya program edukasi keuangan yang terstruktur dan integrasi nilai religius dalam lingkungan sekolah agar minat menabung siswa dapat meningkat dan berkelanjutan.

A B S T R A C T

Keywords:
Social Environment Strategies, Saving Interest

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362
p – ISSN: 2614-6681

This study aims to analyze the influence of social environment strategies on the interest in saving using Islamic banks among students of SMK Al-Muhsinin Bandung. Saving interest based on sharia principles is highly relevant amidst the growing need for financial literacy among the younger generation, particularly within the context of Islamic economics. The research employed a qualitative approach with a descriptive-exploratory method. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation of school activities related to Islamic financial education. The analysis used Miles & Huberman's interactive model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that social environmental strategies—covering family support, peer influence, teacher involvement, and the presence of a mini sharia bank at school—significantly influence students' interest in saving. Religious commitment and understanding of the concept of riba also emerge as key determinants in students' decisions to choose sharia-based saving products. These results emphasize the importance of structured financial education programs and the integration of religious values within the school environment to enhance and sustain students' saving interest.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Namun, literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda, khususnya pelajar tingkat menengah kejuruan, masih relatif rendah. Fenomena ini terlihat pada peserta didik SMK Al-Muhsinin Bandung yang telah difasilitasi dengan keberadaan Bank Mini Syariah (BMS) sebagai sarana edukasi keuangan, tetapi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan menabung belum mencapai 90%. Padahal, perilaku menabung sejak usia muda merupakan fondasi penting dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat dan mendukung stabilitas ekonomi keluarga.

Beberapa penelitian sebelumnya (Rahmawati, 2020; Latifah, 2021) menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial—meliputi dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kultur sekolah—mempunyai pengaruh besar terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah. Selain itu, tingkat pemahaman siswa mengenai perbedaan bank syariah dan konvensional serta komitmen religius (religiustas) menjadi determinan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun, hasil observasi awal di SMK Al-Muhsinin menunjukkan adanya kesenjangan antara penyediaan fasilitas perbankan syariah dan perilaku finansial siswa, yang sebagian besar masih mengikuti pola teman sebaya atau kebiasaan keluarga tanpa pertimbangan nilai syariah secara mendalam.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan sebagai upaya mengeksplorasi strategi lingkungan sosial yang berpotensi meningkatkan minat menabung pada lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada literasi keuangan syariah di lingkungan pendidikan, memperkuat basis teori perilaku keuangan berbasis nilai Islam, serta memberikan masukan bagi pihak sekolah dan industri perbankan dalam menyusun program edukasi yang efektif dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap minat menabung peserta didik di Bank Mini Syariah SMK Al-Muhsinin Bandung.
2. Mengeksplorasi peran pengetahuan dan religiustas dalam mendorong perilaku menabung yang sesuai prinsip syariah.

1. Kajian Teori

a. Konsep Minat Menabung

Minat menabung adalah kecenderungan atau dorongan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk disimpan dan digunakan di masa depan (Natsir, 2020). Menurut Gilarso (2021), minat menabung pada usia muda perlu dibangun sejak dini karena berdampak pada perilaku keuangan saat dewasa. Dalam konteks keuangan syariah, perilaku menabung tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi tetapi juga sebagai wujud kepatuhan terhadap nilai agama, seperti menghindari praktik riba dan mendukung sistem keuangan yang halal (Antonio, 2021).

b. Strategi Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup interaksi individu dengan keluarga, teman sebaya, institusi pendidikan, dan komunitas di sekitarnya (Coleman, 2019). Menurut teori pembelajaran sosial Bandura (1986), perilaku individu dipengaruhi oleh observasi dan interaksi dalam lingkungannya. Dalam konteks penelitian ini, strategi lingkungan sosial yang mendukung, seperti penyediaan fasilitas Bank Mini Syariah, sosialisasi literasi keuangan, dan pembentukan komunitas menabung, diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam menabung (Latifah, 2021).

Beberapa strategi lingkungan sosial yang relevan antara lain:

1. Dukungan keluarga – memberikan pemahaman pentingnya menabung dan membimbing anak untuk mengatur uang sakunya.
2. Pengaruh teman sebaya – membentuk budaya positif menabung di kalangan siswa.
3. Peran guru dan sekolah – menyediakan sarana edukasi keuangan syariah.
4. Lingkungan religius – menanamkan nilai Islam yang mendorong siswa memilih produk perbankan syariah (Rahmawati, 2022)

c. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengenal sistem bunga (riba) (OJK, 2023). Produk tabungan syariah umumnya menggunakan prinsip mudharabah dan wadiah, yang memungkinkan nasabah mendapatkan bagi hasil sesuai kinerja bank. Dalam konteks pendidikan, keberadaan bank mini syariah di sekolah berperan sebagai sarana praktik perbankan dan media edukasi keuangan berbasis syariah (Sutrisno, 2024).

d. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan ditampilkan pada Tabel 1

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama
Rahmawati (2022)	Pengaruh Bank Mini Syariah dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Menabung Siswa	Lingkungan sekolah meningkatkan minat menabung hingga 70%.
Latifah (2021)	Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menabung Pelajar di Lembaga Keuangan Syariah	Lingkungan sosial dan nilai religius berpengaruh signifikan.
Ashifa & Salsabilla (2022)	Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Sosial, dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	Pengetahuan dan religiusitas menjadi faktor dominan.
Fahmi & Rahman (2021)	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah	Dukungan keluarga dan teman sebaya memengaruhi minat menabung.
Ridwan (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Siswa SMK IT Al-Izhar di Bank Mini Syariah	Pendapatan dan edukasi produk bank syariah memengaruhi minat.

Sumber : Diolah dari berbagai penelitian (2020-2024)

2. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam dan menyajikan pemahaman kontekstual mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung siswa di Bank Mini Syariah (Creswell, 2020). Metode deskriptif-eksploratif digunakan untuk memaparkan kondisi yang terjadi di lapangan secara apa adanya sekaligus mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Muhsinin Bandung, sebuah sekolah menengah kejuruan yang telah memiliki Bank Mini Syariah sebagai fasilitas praktik siswa. Objek penelitian difokuskan pada peserta didik yang telah dan belum menjadi nasabah Bank Mini Syariah, serta pihak-pihak yang berperan dalam strategi lingkungan sosial seperti guru, orang tua, dan pengelola bank mini.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut:

1. Wawancara mendalam kepada kepala sekolah, pengelola bank mini syariah, guru, dan siswa.
2. Observasi langsung terhadap aktivitas menabung di bank mini dan kegiatan edukasi keuangan syariah di lingkungan sekolah.
3. Dokumentasi berupa catatan keuangan bank mini, program literasi keuangan, dan kurikulum terkait ekonomi syariah.

Sumber Data

Sumber data terdiri dari:

1. Data primer: hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta pengalaman langsung siswa dan guru terkait praktik menabung.

2. Data sekunder: dokumen sekolah, laporan kegiatan edukasi keuangan syariah, literatur tentang strategi lingkungan sosial dan minat menabung.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (2020) yang meliputi tiga langkah:

1. Reduksi data: pemilihan data relevan, penyederhanaan, dan kategorisasi informasi penting.
2. Penyajian data: penyusunan data ke dalam bentuk matriks, tabel, atau narasi deskriptif.
3. Penarikan kesimpulan: interpretasi hasil analisis untuk memperoleh temuan utama terkait pengaruh strategi lingkungan sosial terhadap minat menabung.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen sekolah untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2021).

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan 10 responden utama (kepala sekolah, pengelola Bank Mini Syariah, guru pengampu mata pelajaran ekonomi syariah, dan enam siswa), observasi langsung di lingkungan sekolah, serta dokumentasi program literasi keuangan dan data transaksi tabungan siswa. Data menunjukkan bahwa keberadaan Bank Mini Syariah di SMK Al-Muhsinin menjadi salah satu inovasi strategis dalam mendukung pembelajaran perbankan syariah sekaligus memberikan fasilitas praktis untuk menabung bagi siswa.

Temuan Awal: Tingkat Partisipasi Menabung

1. Tahun 2022: 43 siswa menabung dari 75 siswa (57,3%).
2. Tahun 2023: 140 siswa menabung dari 219 siswa (63,9%).
3. Tahun 2024: 182 siswa menabung dari 205 siswa (88,7%).

Kenaikan jumlah siswa yang menabung menunjukkan adanya pergeseran positif dalam perilaku keuangan, meskipun tingkat partisipasi belum mencapai target ideal 100%.

Faktor-Faktor Lingkungan Sosial yang Berpengaruh

a. Dukungan Keluarga

Sebagian besar siswa yang aktif menabung mengaku mendapatkan motivasi dari orang tua, baik berupa nasihat maupun contoh langsung. Orang tua yang memiliki literasi keuangan syariah cenderung mendorong anaknya untuk memilih produk tabungan syariah karena alasan nilai agama dan keamanan dana.

Kutipan wawancara siswa:

"Ibu saya bilang, kalau ada bank syariah lebih baik nabung di situ karena tidak ada riba. Jadi saya ikut, sekaligus belajar mengatur uang saku." (Siswa A, kelas XI).

Temuan ini konsisten dengan teori Bandura (1986) bahwa keluarga sebagai agen sosialisasi utama memengaruhi perilaku finansial anak.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan pertemanan di sekolah berperan signifikan. Siswa yang tergabung dalam kelompok yang rajin menabung cenderung ikut serta karena adanya faktor kebersamaan. Selain itu, program kompetisi kelas dengan saldo tabungan tertinggi yang diinisiasi oleh guru berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk menabung secara rutin.

Hasil observasi:

Pada periode pengamatan Januari–Maret 2024, kelas yang mengikuti kompetisi berhasil meningkatkan saldo tabungan rata-rata 15% lebih tinggi dibanding kelas yang tidak mengikuti kompetisi.

c. Peran Guru dan Sekolah

Guru ekonomi syariah dan akuntansi memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir siswa tentang pentingnya menabung. Integrasi literasi keuangan berbasis syariah ke dalam kurikulum mendorong siswa memahami perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional.

1. Program unggulan sekolah:
2. Edukasi literasi keuangan syariah setiap bulan.
3. Praktik langsung pembukaan rekening di Bank Mini Syariah.
4. Workshop motivasi menabung dengan menghadirkan narasumber dari perbankan syariah nasional.

Analisis Religiusitas dan Pengetahuan Siswa

a. Religiusitas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi (aktif dalam kegiatan keagamaan, memahami konsep riba) lebih konsisten dalam memilih tabungan syariah. Mereka menganggap tabungan di bank konvensional berpotensi mengandung unsur riba yang dilarang.

b. Tingkat Pengetahuan

Sebanyak 68% siswa yang menabung di Bank Mini Syariah menyatakan memahami konsep dasar perbankan syariah, sementara 32% lainnya menabung karena faktor praktis (lokasi dekat, biaya administrasi ringan) tanpa pemahaman mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi keuangan syariah agar kesadaran menabung berbasis nilai agama semakin meningkat.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2022) dan Latifah (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan religiusitas menjadi faktor penting dalam mendorong minat menabung di bank syariah. Namun, penelitian ini menemukan aspek unik yaitu kompetisi kelas berbasis saldo tabungan yang terbukti meningkatkan partisipasi siswa, sebuah temuan yang belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya.

Tabel 2. Data Partisipasi Menabung Siswa SMK Al-Muhsinin (2022–2024)

Tahun	Jumlah Siswa	Siswa Menabung	Persentase (%)
2022	75	43	57,3%
2023	219	140	63,9%
2024	205	182	88,7%

Sumber : diolah penulis

Analisis Strategi Lingkungan Sosial Berdasarkan Teori Bandura

Teori pembelajaran sosial Bandura menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi antara individu, lingkungan, dan perilaku itu sendiri (konsep reciprocal determinism). Dalam konteks penelitian ini, strategi lingkungan sosial seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan peran guru menjadi faktor eksternal yang memengaruhi perilaku menabung siswa.

1. Dukungan Keluarga: Orang tua menjadi model utama dalam membentuk perilaku finansial. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kebiasaan menabung menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengikuti perilaku tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ashifa & Salsabilla (2022), yang menyatakan bahwa keluarga merupakan agen primer dalam pembentukan perilaku finansial anak.
2. Pengaruh Teman Sebaya: Lingkungan teman sebaya memunculkan peer effect yang kuat. Kompetisi sehat, seperti program kelas dengan saldo tabungan tertinggi, menjadi pendorong motivasi eksternal yang memperkuat perilaku menabung.
3. Peran Guru dan Sekolah: Guru menjadi role model yang memengaruhi persepsi siswa tentang pentingnya literasi keuangan. Keberadaan kurikulum yang memuat praktik perbankan syariah juga memperkuat observational learning.

Implikasi teori Bandura dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan budaya menabung memerlukan strategi sosial terintegrasi yang melibatkan seluruh ekosistem sekolah.

Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Minat Menabung

Data wawancara dan observasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan siswa mengenai perbankan syariah dan tingkat religiusitas dengan minat menabung.

a. Pengetahuan Perbankan Syariah

Siswa yang mengetahui konsep dasar seperti larangan riba, sistem bagi hasil (profit sharing), dan akad tabungan (wadi'ah dan mudharabah) lebih memilih produk tabungan syariah. Pemahaman ini bukan hanya

berasal dari materi pelajaran tetapi juga dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan pihak bank mini syariah bekerja sama dengan perbankan syariah nasional.

b. Tingkat Religiusitas

Tingkat religiusitas diukur berdasarkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian keislaman, dan pemahaman nilai halal-haram dalam transaksi keuangan. Siswa dengan tingkat religiusitas tinggi lebih konsisten dalam memilih produk keuangan syariah karena alasan nilai agama, bukan semata-mata faktor ekonomis.

Hasil ini konsisten dengan temuan Fahmi & Rahman (2021) yang menyatakan bahwa nilai keagamaan merupakan faktor psikologis penting yang mendorong perilaku keuangan sesuai prinsip syariah.

Faktor Penghambat Minat Menabung di Bank Syariah

Meskipun terjadi peningkatan signifikan, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat:

1. Kurangnya pemahaman teknis: Sebagian siswa belum memahami mekanisme operasional tabungan syariah seperti perhitungan bagi hasil.

Persepsi keterbatasan fasilitas: Bank mini syariah belum memiliki layanan digital sehingga siswa yang terbiasa dengan aplikasi perbankan online kurang tertarik.

2. Pengaruh eksternal: Sebagian orang tua masih menggunakan bank konvensional sehingga orientasi anak terhadap bank syariah tidak optimal.

Implikasi Praktis dan Kebijakan

a. Bagi Sekolah

1. Perlu penguatan program literasi keuangan berbasis nilai Islam dengan metode pembelajaran kontekstual.
2. Penyediaan layanan digital sederhana (misalnya aplikasi tabungan internal) agar siswa terbiasa dengan teknologi keuangan.
3. Penerapan program penghargaan berkelanjutan seperti class saving competition.

b. Bagi Perbankan Syariah

1. Perluasan kerjasama edukasi dengan sekolah agar siswa mengenal produk dan teknologi perbankan syariah terkini.
2. Menyediakan produk tabungan pelajar dengan fitur digital sederhana dan biaya administrasi rendah.

c. Bagi Pemerintah Daerah dan Regulator

1. Dukungan kebijakan literasi keuangan di tingkat pendidikan menengah.
2. Penyediaan pelatihan bagi guru terkait literasi keuangan syariah.

Perbandingan dengan Literatur Terbaru (2020–2024)

Penelitian ini mendukung literatur terbaru yang menyoroti peran lingkungan sosial:

1. Latifah (2021): Lingkungan sosial yang kondusif meningkatkan perilaku menabung sebesar 30%.
2. Rahmawati (2022): Program bank mini syariah di sekolah mampu meningkatkan minat menabung hingga 70%.
3. OJK (2023): Edukasi keuangan sejak usia dini menjadi strategi penting untuk mendukung inklusi keuangan syariah.

Namun, penelitian ini menemukan kontribusi unik berupa:

1. Integrasi kompetisi kelas berbasis tabungan.
2. Fokus pada aspek religiusitas sebagai motivational driver.

a. Diskusi Integratif

Hasil penelitian menegaskan bahwa strategi lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dari faktor religiusitas dan literasi keuangan. Dalam kerangka teori perilaku keuangan, minat menabung dipengaruhi oleh faktor

internal (pengetahuan, nilai religius) dan faktor eksternal (lingkungan sosial). Kombinasi kedua faktor ini menghasilkan perilaku menabung yang lebih berkelanjutan.

Dari perspektif manajemen pendidikan, keberadaan Bank Mini Syariah bukan hanya sarana pembelajaran tetapi juga agen perubahan perilaku finansial. Model ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

b. Kesimpulan Sementara dari Pembahasan Panjang

1. Strategi lingkungan sosial di SMK Al-Muhsinin terbukti efektif meningkatkan minat menabung siswa, terutama melalui dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan peran guru.
2. Faktor religiusitas dan tingkat pengetahuan memperkuat keputusan siswa untuk menabung di bank syariah.
3. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan layanan digital, kurangnya pemahaman teknis, dan orientasi orang tua terhadap bank konvensional.
4. Diperlukan inovasi program edukasi keuangan syariah dan kolaborasi lintas pihak (sekolah, perbankan syariah, pemerintah) untuk mencapai literasi keuangan yang lebih optimal.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh strategi lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Mini Syariah SMK Al-Muhsinin Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan sosial berperan signifikan dalam membentuk minat menabung siswa. Dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan peran guru sebagai fasilitator literasi keuangan terbukti meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menabung berbasis prinsip syariah.
2. Religiusitas dan pengetahuan keuangan syariah menjadi faktor internal penting yang memperkuat keputusan siswa untuk menabung di lembaga keuangan berbasis syariah. Siswa yang memiliki pemahaman nilai Islam lebih konsisten dalam memilih produk tabungan syariah dibandingkan yang hanya mengikuti tren.
3. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya pemahaman teknis produk tabungan syariah, keterbatasan layanan digital, serta orientasi keluarga yang sebagian besar masih menggunakan bank konvensional.
4. Keberadaan kompetisi kelas berbasis saldo tabungan dan integrasi kurikulum ekonomi syariah menjadi strategi inovatif yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk membangun budaya menabung sejak dini.

Saran

Untuk pihak sekolah:

1. Memperluas program literasi keuangan syariah dengan pendekatan praktis berbasis teknologi.
2. Menyediakan layanan digital sederhana untuk mempermudah transaksi tabungan siswa.
3. Mengembangkan sistem penghargaan dan kompetisi kelas berbasis saldo tabungan.

Untuk perbankan syariah:

1. Memperluas kerjasama edukasi keuangan dengan sekolah dan menghadirkan produk tabungan pelajar berbasis aplikasi digital.
2. Menyediakan modul edukasi praktis yang sesuai dengan tingkat pemahaman pelajar.

Untuk pemerintah daerah dan regulator:

1. Mendorong implementasi literasi keuangan syariah di sekolah menengah melalui kebijakan pendidikan.
2. Menyediakan dukungan pelatihan bagi guru terkait ekonomi dan perbankan syariah.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Al-Muhsinin Bandung, pengelola Bank Mini Syariah, para guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Teknologi Digital Bandung atas dukungan akademik dan fasilitas penelitian yang diberikan.

6. Referensi

- Antonio, M. S. (2021). Bank syariah dari teori ke praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Ashifa, R., & Salsabilla, N. (2022). Pengaruh pengetahuan, reputasi, lingkungan sosial, dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jeps.10.2.45>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fahmi, M., & Rahman, T. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(3), 201–210. <https://doi.org/10.24034/jiab.v16i3.234>
- Latifah, S. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku menabung pelajar di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam*, 5(1), 33–42.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Natsir, M. (2020). Perilaku menabung generasi milenial: Analisis faktor internal dan eksternal. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 65–75.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh bank mini syariah dan lingkungan sekolah terhadap minat menabung siswa. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pendidikan*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.1234/jesp.v7i1.234>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H. (2024). Edukasi keuangan syariah di sekolah: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 12–21.